

**URGENSI MAJELIS TA'LIM AL-MUSYAHADAH
DALAM MENGHIDUPKAN KEGIATAN DAKWAH
DI RT. 3 KELURAHAN TALANG BENIH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah**



OLEH :

SEPTI NURLAILI

NIM : 15521024

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

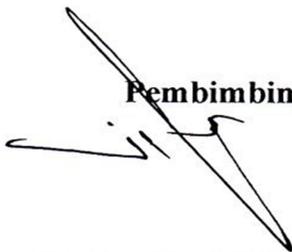
Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah mengadakan pemeriksaan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Septi Nurlaili** yang berjudul "*Urgensi Majelis Ta'lim Al-Musyadah Dalam Kegiatan Dakwah Di RT. 03 Kelurahan Talang Benih*". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Hariya Toni, S.Sos. I, MA
NIP. 19820511020091213003

Pembimbing II



Andrial, MA
NIK. 160801016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Septi Nurlaili**
No Induk Mahasiswa : 15521024
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Agustus 2019

Penulis,



Septi Nurlaili
NIM. 15521024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 217 /In.34/FU/PP.00.9/08/2019

Nama : **Septi Nurlaili**
NIM : **15521024**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Judul : **Urgensi Majelis Ta'lim Al-Musyhadah Dalam Menghidupkan
Kegiatan Dakwah Di RT.3 Kelurahan Talang Benih**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 21 Agustus 2019**
Pukul : **14.30 s/d 16.00 WIB**
Tempat : **Gedung Aula FUAD IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Hariya Toni, S. Sos. I, MA
NIP 19820510 200912 1 003

Sekretaris,

Anrial, MA
NIK. 160801016

Penguji I,

Cikdin, S.Ag., M. Pd. I
NIP 19701211 200003 1 003

Penguji II,

Pairun Kamil, M.Kom.I

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP 19750415 200501 1 009

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis samapikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Urgensi Majelis Ta’lim Al-Musyahadah Dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih”**, sebagai sumbangsih penulis terhadap Almamater, Agama, Bangsa, dan Negara. Shalawat beserta salam tak lupa kita selalu curahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang senantiasa merindukan syafa’at di yaumil akhir nanti. Skripsi ini penulis susun sebagai persyaratan penulis dalam mencapai gelar Sarjana Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Curup pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Bapak Robby Aditya Putra, MA selaku Ka. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

4. Bapak Dr. Mahfudz, M.Pd.I, Selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan selama penulis menempehpendidikan di kampus ini.
5. Bapak dan ibu para dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
7. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa serta dukungan baik moral maupun materi.
8. Teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan memotivasi.

Demikianlah ucapan terima kasih atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak, mudah-mudahan akan memperoleh pahala yang setimpal dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Mengingat keterbatasan penulis, maka kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup , Agustus 2019

Penulis

Septi Nurlaili
NIM. 15521024

MOTTO

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan mudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt. Taburan Cinta dan kasih sayangmu yang telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkannya akan arti kehidupan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi :

- ❖ Terkhusus untuk ibuku (Kusmawati) tercinta yang selalu mendo'akan, mendukung. Nasihat serta memberi semangat pada setiap langkah perjuanganku. Semoga keberkahan yang diberikan Allah Swt selalu menghiasi kehidupan ibuku dalam setiap langkah perjuangan hidup ini.
- ❖ Untuk (Tirta Andika) sekaligus sahabat tersabar yang selalu memberi semangat pada setiap perjuanganku, yang selalu aku reportkan pada setiap waktu. Terimakasih bantuannya selama ini.
- ❖ Untuk kedua Pembimbingku, Bapak Hariya Toni, S.Sos.I., MA dan Bapak Andrial, MA yang telah meluangkan waktu perhatian, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan padaku sehingga bisa menyelesaikan karya ini.
- ❖ Untuk keluarga keduaku Mamak dan Ayah, adikku (Yolla Anggraini dan Divadoadevio) yang aku sayangi, semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya untuk kalian.
- ❖ Untuk (Ira Ariska), saudara sekaligus teman seperjuangan. Untuk (Peggi Putri Suci) adikku yang selalu memberi support, mengingatkan serta menguatkanmu untuk terus berjuang, semoga keberkahan dan kesuksesan selalu mengiringi langkah kalian.
- ❖ Almamaterku tercinta, IAIN Curup.

ABSTRAK

**Septi Nurlaili : Urgensi Majelis Ta'lim Al-Musyahadah dalam
Menghidupkan Kegiatan Dakwah di RT. 3 Kel. Talang Benih**

Pembimbing I : Hariya Toni, S.Sos.I, MA

Pembimbing II: Anrial, MA.

Masalah penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya Majelis Ta'lim al-Musyahadah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih serta bagaimana pandangan masyarakat terhadap kegiatan Majelis Ta'lim al-Musyahadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih. Termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi.

Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Majelis Ta'lim al-Musyahadah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih, yaitu: melakukan pengajian, melakukan zikir bersama, memperingati Hari Besar Islam, melakukan penyelenggaraan jenazah, dan berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah.

Sedangkan pandangan masyarakat terhadap kegiatan Majelis Ta'lim al-Musyahadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih, yaitu: bahwa penyelenggaraan pengajian di Majelis Ta'lim al-Musyahadah dinilai berjalan dengan baik. Dari segi materi pengajian membuat jamaah selalu semangat untuk mengikuti kegiatan pengajian karena materi yang up to date yang dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi jamaah untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi waktu pengajian dilakukan pada waktu yang tepat sehingga tidak mengganggu aktivitas jamaah. Metode yang digunakan ustadz penyampai materi cukup bervariasi sehingga tidak membosankan.

Kata Kunci : Urgensi, Majelis Ta'lim, Kegiatan Dakwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HAL PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYTAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Urgensi Majelis Ta'lim	15
1. Pengertian Urgensi	15
2. Pengertian Majelis Ta'lim	16
3. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim	18
4. Persyaratan Majelis Ta'lim	21
5. Materi dan Metode Pengajaran Majelis Ta'lim	22
B. Dakwah	27
1. Pengertian Dakwah	27
2. Dasar hukum Dakwah	27

3. Unsur-unsur Dakwah	28
4. Tujuan dan Fungsi Dakwah	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Keabsahan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
1. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim al-Musyadah Kelurahan Talang Benih	46
2. Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim al-Musyadah Kelurahan Talang Benih	47
3. Kondisi Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim al-Musyadah Kelurahan Talang Benih	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
1. Upaya Majelis Ta'lim al-Musyadah dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih	50
2. Pandangan Masyarakat terhadap Kegiatan Majelis Ta'lim al-Musyadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih	59

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejarah bangsa Indonesia telah mengukir berbagai peranan yang dimainkan oleh para tokoh agama (ulama). Ulama berperan melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan ceramah-ceramah agama pada lembaga majelis ta'lim dan khutbah jum'at di masjid-masjid. Hal serupa juga telah diungkapkan oleh Mukti Ali dengan mengatakan bahwa:

Untuk dapat menggerakkan dinamika pembangunan di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, sekurang-kurangnya ada tiga ketegori pemimpin yang harus mengambil peran aktif. Tiga kategori pemimpin tersebut adalah pemerintah, tokoh agama, dan pemimpin adat.¹

Salah satu peran tokoh agama (Islam) yang patut dicatat adalah posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Berbagai lembaga pendidikan telah dilahirkan oleh mereka baik dalam bentuk sekolah maupun lembaga-lembaga kajian keagamaan seperti majelis ta'lim dan lain sebagainya. Semua itu merupakan lembaga yang ikut mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang terpelajar. Mereka telah berperan dalam memajukan tingkat pemahaman ilmu agama, khususnya Islam, lewat kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, kajian agama, atau jalur da'wah mereka yang lainnya.

¹ Mukti Ali, *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Biro Humas Departemen Agama RI, 2006), h. 68.

Hubungan lembaga majelis ta'lim dengan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Oleh karenanya kedua bagian ini dalam proses perkembangannya saling mempengaruhi. Lembaga majelis ta'lim yang dinamakan sebagai wadah keagamaan dalam proses perkembangannya tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan, dan lembaga-lembaga tersebut menggerakkan komponen kehidupan manusia, yang terdiri dari aspek sosial (hubungan kemasyarakatan), aspek ekonomi (pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan), kebudayaan (hasil karya manusia), ilmu pengetahuan dan teknologi (kecerdasan dan kreativitas manusia dalam menciptakan dan menggunakan alat canggih sebagai kelangsungan hidup), politik (ketatanegaraan/pengaturan pemerintahan) serta agama (hubungan manusia dengan tuhan). Masing-masing sektor ini bergerak dan berkembang saling mempengaruhi menuju ke arah tujuan sosial yang telah ditetapkan bersama, dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Hal yang paling esensial dalam kemasyarakatan adalah bagaimana menyampaikan materi ibadah itu yang didasarkan pada praktek Nabi SAW yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah jauh dari praktek bid'ah. Keyakinan yang dilakukan dengan penuh khurafat, tahayul dan bid'ah akan merusak perilaku manusia dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Selama kehidupan masyarakat terpengaruh pada kehidupan tersebut di atas dan masih terus ditularkan pada generasi mudanya maka jangan harap masa depan bangsa ini akan baik dan damai,

karena pada tiga hal tersebut di atas akan berkembang keraguan, kemaksiatan, dan kezaliman yang jauh dari nilai-nilai Islam yang universal dan abadi.

Para penyebar agama atau tokoh agama Islam, perlu mempunyai wadah dalam bentuk apapun guna menampung pemikirannya tentang ide-ide keislaman agar tidak lepas begitu saja dan diharapkan berjalan secara teratur serta berkesinambungan. Penyampaian yang sifatnya dakwah umum kurang efektif bila ditujukan untuk membentuk kader umat, karena tidak ada kelanjutan dan hanya sebagian saja yang bisa diterima. Wadah tersebut bisa berbentuk majelis ta'lim, halaqah, pesantren dan lainnya.

Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga non formal yang berperan penting dalam pembentukan akhlak manusia. Majelis ta'lim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosio-kulturalnya. Hingga saat ini, keberadaan majelis ta'lim telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hampir di setiap kelompok masyarakat terdapat lembaga ini. Program-program yang lebih terencana dan aktual sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi kalangan umat Islam untuk memanfaatkan keberadaan majelis ta'lim.

Majelis ta'lim merupakan salah satu bentuk dakwah Islam yang tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim di kalangan masyarakat Islam Indonesia, bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal. Juga merupakan kekhasan dari majelis ta'lim adalah tidak terikat pada faham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai

kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.²

Peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya dibidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniah, duniawi dan ukhrawiyah. Arifin mengemukakan majelis ta'lim sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan tujuan pembangunan nasional negara Indonesia.³

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, yakni tentang seruan kepada manusia. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Ali Imran/3: 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.*⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dakwah dalam arti luas adalah memanggil, mengajak, menyeru, baik diri sendiri maupun orang lain untuk selalu berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah

² Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Rajagrafindo, 2006), h. 235.

³ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 120.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 223.

Swi dan Rasul-Nya, serta mampu meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah Swi dan Rasul-Nya.

Suatu perkembangan yang baik, sehingga saat ini banyak sekali bermunculan majelis taklim, mulai dari majelis taklim anak-anak (TPA), remaja, dan juga ibu-ibu. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, dengan demikian seseorang tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama. Dalam hal ini majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu pada khususnya. Dengan demikian majelis ta'lim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan nonformal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk memasyarakatkan ajaran Islam.⁵

Adanya majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁶ Masih dalam konteks yang sama, majelis ta'lim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara

⁵ Imran Siregar dan Shofiuddin, *Pendidikan Agama Luar Sekolah (Studi Tentang Majelis Taklim)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 16.

⁶ M. Bisri Djaelani, *Ensiklopedia Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), h. 237.

sesama muslim dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Begitupun dengan Majelis Ta'lim al-Musyahadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih didirikan dengan harapan menjadi jaringan komunikasi ukhuwah melalui silaturahmi bagi masyarakat, seperti melakukan pengajian, dzikir bersama, kegiatan mendatangi ketika ada yang tertimpa musibah, memperingati hari besar Islam, kerja bakti, arisan, serta rekreasi bersama dengan kaum perempuan sehingga terjalin hubungan yang erat antara sesama kaum muslim, dan secara tidak langsung mampu membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islami.

Menurut pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah, melaksanakan tugas dakwah Islamiyah merupakan aktivitas dakwah dalam membina silaturahmi masyarakat di RT. 3 Kelurahan Talang Benih khususnya bagi para ibu-ibu.⁷ Di tengah kesibukan ibu-ibu bekerja dan mengurus rumah tangga setidaknya mereka masih memiliki waktu luang. Saat itulah pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah mengajak dan mengumpulkan ibu-ibu di RT. 3 Kelurahan Talang Benih untuk memanfaatkan waktunya dalam suatu wadah pengajian untuk mempelajari ilmu, baik yang sudah mengetahui tentang ajaran Islam maupun yang belum mengetahui dan memahami ajaran Islam.

Akan tetapi berdasarkan observasi awal penulis ketika mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim al-Musyahadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih, peserta yang mengikuti pengajian masih sedikit. Menurut pengurus Majelis Ta'lim al-

⁷ Mukhlis Satar, Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, 24 Juli 2019.

Musyahadah, warga yang mengikuti majelis taklim ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, sehingga para ibu-ibu yang tinggal di kelurahan tersebut ikut membantu keluarganya bekerja dengan tujuan untuk mencari nafkah karena ekonomi yang tidak memadai, sehingga tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk mengikuti program majelis ta'lim di Musholla al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul: *“Urgensi Majelis Ta’lim al-Musyahadah dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih”*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana upaya pengurus Majelis Ta’lim al-Musyahadah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih ?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kegiatan Majelis Ta’lim al-Musyahadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya Majelis Ta’lim al-Musyahadah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih.

2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap kegiatan Majelis Ta'lim al-Musyahadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai salah satu sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang mampu menambah ilmu pengetahuan terkait tentang urgensi Majelis Ta'lim al-Musyahadah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang urgensi Majelis Ta'lim al-Musyahadah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih.
2. Kegunaan praktis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu-ibu jama'ah majelis ta'lim, agar lebih semangat atau termotivasi dalam mengikuti program pengajian.
 - b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat atau umat muslim agar terbuka hatinya untuk dapat meniru dan melaksanakannya.

E. Kajian Pustaka

Kajian hasil penelitian yang terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain.

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Yusri, dengan judul: "*Peranan Majelis Ta'lim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*".⁸ Dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana peranan Majelis Ta'lim Anas Bin Malik dalam membina silaturrahim masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa? 2) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Majelis Ta'lim Anas Bin Malik dalam membina silaturrahim masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?

Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu: bahwa majelis ta'lim adalah suatu wadah pendidikan yang bersifat nonformal, yang bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Dalam hal ini (MT) Anas Bin Malik mempunyai peranan dalam membina silaturrahim masyarakat seperti melakukan pengajian, dzikir bersama, memperingati hari besar Islam, berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah, melakukan kerja bakti, rekreasi bersama, serta penyelenggaraan jenazah. Selain itu, terdapat beberapa manfaat yang ditimbulkan oleh (MT) Anas Bin Malik yaitu manfaat spiritual dan manfaat sosial. Adapun

⁸Yusri, "*Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*", Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2017.

faktor yang mendukung (MT) Anas Bin Malik yaitu: adanya kerjasama yang baik, adanya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan, banyaknya anggota organisasi yang mengikuti kegiatan pengajian setiap hari. Sedangkan yang menjadi penghambat bagi (MT) Anas Bin Malik yaitu: faktor waktu, keadaan penduduk, faktor sarana dan prasarana.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Yanti, dengan judul: “*Pelaksanaan Program Majelis Ta’lim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang*”.⁹ Dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan program di Majelis Ta’lim Miftahul Jannah Beringin Indah Ngaliyan Semarang? 2) Bagaimana probematika dalam pelaksanaan program di Majelis Taklim Miftahul Jannah Beringin Indah Ngaliyan Semarang dan solusinya?

Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu: Pertama, Program Kajian. Untuk kegiatan ini dibagi menjadi 3 (tiga) jenis kajian, yaitu: 1) Kajian tafsir yang pelaksanaannya setiap 2 bulan sekali pada minggu pertama, waktu pelaksanaannya pada jam 15.30 WIB – selesai. Bentuk kegiatannya yaitu narasumber membacakan kitab dan menerangkan isi kitabnya setelah itu audien atau jamaah mendengarkan dan dipersilahkan bertanya jika ada yang kurang paham; 2) Kajian hadist yang pelaksanaannya 2 bulan sekali minggu pertama bergantian dengan kajian tafsir, waktu pelaksanaannya sama dengan kajian tafsir yaitu jam 15.30 WIB – selesai, bentuk kegiatannya sama dengan kajian Tafsir yaitu narasumber membacakan kitab

⁹ Yanti, “*Pelaksanaan Program Majelis Ta’lim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang*”, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2017.

dan menjelaskan isinya kemudian jamaah dipersilahkan bertanya; 3) Kajian fiqh yang pelaksanaannya 1 bulan sekali pada minggu kedua, waktu pelaksanaannya jam 08.00 – 10.00 WIB. Pada kajian ini audien atau jamaahnya hanya ibu-ibu pengajian, bentuk pelaksanaannya narasumber menyampaikan materi tentang fiqh kemudian jamaah bertanya, sesekali diajarkan praktek juga.

Kedua, ada beberapa problematika dalam pengorganisasian kajian fikih di majelis taklim Miftahul Jannah, antara lain: 1) Mayoritas anggota Majelis Taklim yang merupakan wanita karir sehingga sibuk dengan dunia kerja, sehingga pada hari libur mereka cenderung menggunakan waktunya untuk berkumpul bersama keluarga mengakibatkan sedikitnya anggota yang hadir pada saat pengajian; 2) Budaya tepat waktu (*on time*) yang belum bisa diterapkan oleh anggota mengakibatkan kegiatan kurang efektif; dan 3) Tidak adanya donatur tetap mengakibatkan minimnya masukan keuangan sehingga pengurus selalu meminta iuran kepada anggota setiap akan melaksanakan kegiatan. Adapun solusinya adalah sebagai berikut: 1) Perlu adanya inovasi-inovasi dalam pelaksanaan atau penyampaian materi pada kajian sehingga jamaah tidak bosan dan bersemangat untuk menghadiri pengajian; 2) Perlu adanya *warning* bagi setiap anggota bagi yang terlambat datang saat kegiatan.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Siti Purwati dengan judul: *“Tanggapan Ibu-Ibu Jama’ah Terhadap Penyelenggaraan Pengajian di Majelis Ta’lim Alif Ba’*

Ta' Zid Kebanaran Mandiraja Banjarnegara".¹⁰ Dengan rumusan masalah yaitu: bagaimana tanggapan ibu-ibu jama'ah Majelis Ta'lim Alif Ba' Ta' Zid Kebanaran, Mandiraja, Banjarnegara terhadap penyelenggaraan pengajian?

Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu: berdasarkan hasil penelitian, secara umum ibu-ibu jama'ah Majelis Ta'lim Alif Ba' Ta' Zid memiliki tanggapan positif terhadap penyelenggaraan pengajian, khususnya pada aspek materi, waktu, metode dan ustadz. Materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan ibu dan disampaikan secara berurutan serta dikaitkan dengan permasalahan yang sedang terjadi. Alokasi waktu pengajian dinilai cukup dan ibu-ibu jama'ah menanggapi bahwa waktu pengajian tidak mengganggu aktivitas ibu-ibu jama'ah karena dilakukan pada sore hari setelah ibu-ibu melakukan aktivitasnya. Metode yang digunakan ustadz yang bervariasi sehingga menyebabkan ibu-ibu jama'ah tertarik dengan kegiatan pengajian. Selain itu, kegiatan pengajian tidak hanya dilakukan satu arah, artinya hanya ustadz saja yang aktif, tetapi ustadz juga mengajak para jama'ah untuk terlibat dalam kegiatan pengajian dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Muhammad Iqbal dengan judul: *"Metode Dakwah Ustad di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu"*.¹¹

¹⁰Siti Purwati, *Tanggapan Ibu-Ibu Jama'ah Terhadap Penyelenggaraan Pengajian di Majelis Ta'lim Alif Ba' Ta' Zid Kebanaran Mandiraja Banjarnegara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2011.

¹¹Muhammad Iqbal, *Metode Dakwah Ustad di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu*, Program Studi Komisi Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2016.

Dengan rumusan masalah yaitu: bagaimana metode dakwah Ustad di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu?

Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu: berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, sebagai berikut: metode dakwah Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu sudah dilakukan dan dilaksanakan dengan baik, dengan metode-metode yang berbeda dan para ustad dalam memberikan pengajaran dan memberikan dakwah dilakukan dengan metode dakwah yang mudah dimengerti, meskipun masih terdapat hambatan yang ditemui dengan metode dakwah yang diberikan namun para ustadz selalu mencoba mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai cara.

Hasil penelitian didapatkan bahwa metode dakwah di Pondok Pesantren sudah berjalan dengan baik hal ini karena ustadz dan santri sudah menjalankan dan menerapkan metode dakwah dengan sarana dan cara yang digunakan sehingga dakwah berjalan. Metode dakwah yang di terapkan pondok pesantren adalah dengan metode *bil hikmah* yaitu suatu metode yang dilakukan dengan pendekatan secara komunikasi lisan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah *bil al-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas persuasif.

Berdasarkan data kajian pustaka di atas, persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu bahwa penelitian yang disusun Yusri tentang peranan Majelis Ta'lim Anas Bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, penelitian yang disusun Yanti tentang pelaksanaan program Majelis Ta'lim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang, penelitian yang disusun Siti Purwati tentang tanggapan ibu-ibu jama'ah terhadap penyelenggaraan pengajian di Majelis Ta'lim Alif Ba' Ta' Zid Kebanaran Mandiraja Banjarnegara, dan penelitian yang disusun Muhammad Iqbal tentang metode dakwah ustad di Pondok Pesantren. Sedangkan penelitian ini tentang urgensi Majelis Ta'lim al-Musyahadah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Urgensi Majelis Ta'lim

1. Pengertian Urgensi

Urgensi jika dilihat dari bahasa Latin “*urgere*” yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris bernama “*urgent*” (kata sifat) dan dalam bahasa Indonesia “urgensi” (kata benda). Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindaklanjuti.¹² Urgensi yaitu kata dasar dari “urgen” mendapat akhiran “i” yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.¹³ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian urgensi adalah keharusan yang mendesak; hal sangat penting.¹⁴

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa urgensi adalah satu hal yang utama untuk dikerjakan dalam perbuatan atau aksi yang

¹²AstiaPamungkas, *Pengertian Esensi dan Urgensi*, Artikel, diakses tanggal 30 Januari 2019, pukul 14.15.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Phoenix, 2008), h. 949.

¹⁴Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta :Kencana, 2004), h. 89.

dikerjakan dengan maksud supaya hal yang diharapkan ada perubahan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim terdiri dari dua akar kata bahasa Arab yaitu “majelis” yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, sedangkan “ta'lim” berarti pengajaran.¹⁵ Jika digabungkan dua kata itu dan mengartikannya secara istilah, maka dapatlah dibuat kesimpulan bahwasannya majelis ta'lim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) yang bersifat nonformal. Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian. Arti kata majelis di kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama Islam.¹⁶ Adapun arti ta'lim adalah pengajaran.

Jadi menurut arti dan pengertian di atas maka secara istilah Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri/aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

¹⁵Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab- Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2007), h. 202.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *ibid*, h. 558.

Selanjutnya diperjelas oleh Tuty Alawiyah yang mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis ta'lim adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak, sedangkan ta'lim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.¹⁷ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah/9 : 71, sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ

اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.*¹⁸

Terkait dengan ayat di atas pada dasarnya menunjukkan kepada umat manusia baik sebagai seorang individu maupun dalam bentuk kelompok untuk senantiasa bersama-sama dalam membina moral masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas tentunya Majelis Ta'lim mempunyai perbedaan dengan lembaga-lembaga lainnya, tentunya sebagai lembaga nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

¹⁷Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. (Bandung: MIZAN, 2007), h. 5.

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 332.

- a) Sebagai lembaga nonformal maka kegiatannya dilaksanakan di lembaga-lembaga khusus masjid, mushola, atau rumah-rumah anggota bahkan sampai ke hotel-hotel berbintang.
- b) Bertujuan mengkaji, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam disamping berusaha menyebarkanluaskannya.
- c) Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat sehingga sifatnya suka rela. Tidak ada kurikulum, yang materi pengajiannya meliputi banyak aspek ajaran agama.
- d) Antara Ustadz pemberi materi dengan jamaah sebagai penerima materi berkomunikasi secara langsung.¹⁹

3. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

a. Fungsi Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non-formal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam.²⁰ Selain itu fungsi majelis ta'lim menurut M. Arifin, berfungsi sebagai pengokoh landasan hidup manusia Indonesia, khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi dan ukhrowi, secara bersamaan sesuai tuntunan

¹⁹ Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Raja Grafindo), h. 240.

²⁰ Imran Siregar dan Shofiuddin, *Pendidikan Agama Luar Sekolah (Studi Tentang Majelis Taklim)*, (Jakarta: 2003), h. 16.

agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.²¹

Menurut Nurul Huda fungsi majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal, yaitu:

- 1) Memberikan semangat sebagai nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- 2) Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- 3) Memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.²²

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena mampu memberikan suatu motivasi, inspirasi kepada para anggota dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Agar fungsi dari penggerakan majelis taklim dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi :

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.

²¹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 25.

²²Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI), 2006), h.

- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.
- 4) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.²³

b. Tujuan Majelis Ta'lim

Mengenai tujuan majelis ta'lim, mungkin rumusannya bermacam-macam. Sesuai dengan pandangan ahli agama para pendiri majelis ta'lim dengan organisasi, lingkungan dan jamaahnya yang berbeda tidak pernah merumuskan tujuannya. Menurut Tuty Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majelis ta'lim dari segi fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- 2) Sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi.
- 3) Mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

24

M. Arifin mengemukakan pendapatnya tentang tujuan majelis ta'lim yaitu mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada

²³M. Munir dan Wahyu Ilaihi, op.cit, h. 225-226.

²⁴Tuty Alawiyah, op.cit, h. 6.

khususnya dibidang mental spiritual keberagaman Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah, dan batiniyahnya, duniawiyah dan ukhrawiyah secara bersamaan sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa majelis ta'lim ditengah-tengah masyarakat sangatlah berarti dalam kehidupan masyarakat.

4. Persyaratan Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim dapat disebut sebagai lembaga pendidikan diniyah nonformal jika memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Pengelola atau penanggung jawab yang tetap dan berkesinambungan.
- b. Tempat untuk menyelenggarakan kegiatan majelis ta'lim.
- c. Ustadz atau mu'allim yang memberikan pembelajaran secara rutin dan berkesinambungan.
- d. Jama'ah yang terus menerus mengikuti pembelajaran minimal anggota berjumlah 30 orang.
- e. Kurikulum atau bahan ajar berupa kitab, buku pedoman atau rencana pelajaran yang terarah.
- f. Kegiatan pendidikan yang teratur dan berkala.²⁵

²⁵Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 91.

5. Materi dan Metode Pengajaran Majelis Ta'lim

a. Materi

Materi atau bahan adalah apa yang hendak diajarkan dalam majelis ta'lim. Dengan sendirinya materi ini adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya didunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera di akhirat nanti. Dengan demikian materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan.

Secara garis besar ada 2 (dua) kelompok pelajaran dalam majelis ta'lim, yaitu kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.

1) Kelompok pengetahuan agama

Bidang pengajaran yang masuk kelompok ini antara lain sebagai berikut:

- a) Tauhid adalah mengesakan Allah Swt dalam hal mencipta, menguasai, mengatur, dan mengikhlaskan peribadahan hanya kepada-Nya;
- b) Akhlakul karimah, materi ini meliputi akhlak yang terpuji, dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji antara lain: ikhlas, tolong

menolong, sabar dan sebagainya. Akhlak tercela meliputi: sombong, kikir, sum'ah dan dusta, bohong dan hasud.

- c) Fiqih. Adapun isi materi fiqih meliputi tentang shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Di samping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, yang meliputi: pengertian wajib, sunah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut jamaah akan patuh dengan semua hukum yang diatur oleh ajaran Islam;
- d) Tafsir, adalah ilmu yang mempelajari kandungan Al-Qur'an berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya;
- e) Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad Saw yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.

2) Kelompok pengetahuan umum

Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema yang disampaikan hendaknya hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut hendaknya jangan dilupakan dalil-dalil agama, baik berupa ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist-hadist maupun contoh dari kehidupan Rasulullah SAW. Menurut Tuti Alawiyah bahwa kategori pengajian itu diklasifikasikan menjadi 5 (lima) bagian yaitu:

- a) Majelis taklim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat, berjamaah dan sebulan sekali pengurus majelis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah, itulah isi majelis ta'lim.
- b) Majelis ta'lim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar mengaji Al-Qur'an atau penerangan fiqih.
- c) Majelis ta'lim mengajarkan tentang fiqih, tauhid, atau akhlak yang diajarkan dalam pidato-pidato mubaligh yang kadang-kadang dilengkapi dengan tanya-jawab.
- d) Majelis ta'lim seperti butir ke-3 menggunakan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan pidato atau ceramah.
- e) Majelis ta'lim dengan atau ceramah dengan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.²⁶

Penambah dan pengembangan materi dapat dilakukan di Majelis Ta'lim seiring dengan semakin majunya zaman dan semakin kompleks permasalahan yang perlu penanganan yang tepat. Wujud program yang tepat dan aktual sesuai dengan kebutuhan jamaah itu

²⁶Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 78.

sendiri merupakan suatu langkah yang baik agar Majelis Ta'lim tidak terkesan kolot dan terbelakang.

b. Metode

Metode berasal dari dua kata yaitu "*meta dan hodos*", *meta* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan, maka pengertian metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara, dalam hal ini cara menyajikan bahan pengajaran dalam majelis ta'lim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik metode yang dipilih, makin efektif pencapaian tujuan. Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun bagi majelis ta'lim tidak semua metode itu dapat dipakai. Ada metode mengajar di kelas yang tidak dapat dipakai dalam majelis ta'lim. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi sekolah dengan majelis ta'lim.²⁷

1) Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu materi pembelajaran. Pada zaman dahulu ceramah dilakukan di mesjid, pada zaman pertengahan metode ceramah dilakukan madrasah, sedang zaman modern ceramah dilakukan dengan dilengkapi oleh media OHP

²⁷H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 10.

Video dan lain-lain. Metode ini dipergunakan apabila jumlah pendengar cukup besar.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid, atau murid bertanya dan guru menjawab. Metode ini digunakan apabila guru bermaksud mengetahui penguasaan materi murid, guru bermaksud menarik perhatian dan konsentrasi murid, guru mengarahkan pemikiran murid. Kebaikan metode ini adalah dapat mengaktifkan murid, metode ini bisa menjadi awal diskusi.

3) Metode diskusi

Diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Allah SWT memberikan contoh pertanyaan yang mengandung masalah, baik untuk dipikirkan maupun didiskusikan dengan mempergunakan pengetahuan masing-masing. Penggunaan metode ini dalam kajian keagamaan sangat baik yaitu audien menjadi aktif dan mendorong semuanya untuk berdiskusi.²⁸

²⁸ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 10

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari kata *a-yad'u- da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru, memanggil.²⁹ Sedangkan secara terminologi, akan penulis sampaikan beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh beberapa tokoh yaitu:

- a. Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip oleh Amin, mengungkapkan bahwa dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh Rasulullah serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.
- b. Dakwah menurut Ya'qub adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.
- c. Aziz mengungkapkan bahwa dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.³⁰

2. Dasar hukum Dakwah

Dasar hukum kewajiban dakwah ini ada dalam beberapa ayat al-Qur'an diantaranya yaitu QS. an-Nahl/16 : 125 sebagai berikut:

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 5.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penada Media, 2007), h. 10.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٤﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dan QS. Ali Imran /3 : 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”.

3. Unsur-unsur Dakwah

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik, lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau/lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan

ajaran Islam melalui lisan, seperti, penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.³¹

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadikan sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan Ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu : mukmin, kafir dan munafik. Dari ketiga klafikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya orang mukmin dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu : *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhaira*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya.³²

³¹Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 21.

³²Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, op.cit, h. 23.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah Islam itu kembali kepada tujuan dakwah, karena pada dasarnya apa yang terdapat dalam materi dakwah bergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an, bahwa: "Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat".

Apa yang disampaikan seorang *da'i* dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah, serta mengubah perilaku *mad'u* agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta memanifestasikannya, agar mendapat kebaikan dunia akhirat, itulah yang disebut materi dakwah. Allah SWT telah memberi petunjuk tentang materi dakwah yang harus disampaikan. Apabila materi dakwah mau dituntut maka hasilnya sebagai berikut: *pertama* adalah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi atau Sunnah Nabi; *kedua* adalah hasil ijtihad para ulama tentang Islam; dan *ketiga* adalah budaya *ma'ruf* produk manusia.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) masalah pokok, yaitu:

1) Masalah aqidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiah. Aspek aqidah ini yang akan memberi moral (*akhlak*) manusia.³³ Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dakwah dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

2) Masalah syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia.³⁴ Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Di samping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan,

³³Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, op.cit, h. 24.

³⁴Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, op.cit, h. 26.

karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang di antara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam, maka akan menimbulkan suatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

3) Masalah muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsi nya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek muamalah jauh lebih luas dari pada ibadah. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan-alasan yaitu:

- a) Dalam al-Quran dan Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.
- b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kufarat tebusannya adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah sebaiknya jika orang

tidak baik dalam urusan muamalah, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.³⁵

c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.

4) Masalah akhlak

Kelima pokok yang menjadi materi dakwah di atas harus berpangkal pada *aqidah Islamiyah*. Aqidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Aqidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah SAW adalah aqidah dan keimanan.

Mengapa Rasulullah SAW tidak mengatakan bahwa hamba yang paling baik adalah yang paling taat atau paling banyak beribadah ? Mengapa Beliau SAW tidak katakan bahwa yang akan menemani beliau saw di surga adalah yang paling lama shalatnya, paling banyak amalan puasanya, dan paling gemar bersedekah? Jawabannya, karena akhlak adalah cerminan dari ibadah. Akhlak adalah buah dari amalan yang ditanam. Akhlak adalah tujuan sedangkan amalan adalah jalan baik atau buruknya kualitas amalan ibadah seseorang akan tercermin dari akhlaknya. Dan sesungguhnya ibadah tidak bernilai apa-apa tanpa melahirkan akhlak yang baik.³⁶

³⁵Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, op.cit, h. 27.

³⁶Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, op.cit, h. 28.

d. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Dalam berdakwah seorang *da'i* harus mempunyai metode dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwahnya secara arif dan bijak. Metode dakwah merupakan cara yang ditempuh oleh para *da'i* dalam melaksanakan tugas-tugas dakwahnya. Metode dakwah ini sangat berkaitan dengan kemampuan para *da'i* dalam menyesuaikan materi dakwahnya dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah serta tujuan yang ingin dicapai.³⁷

e. *Wasilah* (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang kelima adalah *wasilah* (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Media dakwah Islam adalah mempermudah suatu proses pelaksanaan penyampaian pesan dakwah secara efektif. Dengan adanya aneka macam media, seorang *da'i* dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan pesan yang disampaikan dan dengan media dakwah komunikasi dapat merasa dekat dengan khalayak.³⁸

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar sering disebut dengan *feed back* (umpang balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak menjadi perhatian para *da'i*. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi

³⁷Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, op.cit, h. 29.

³⁸Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, op.cit, h. 29.

dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).³⁹

4. Tujuan dan Fungsi Dakwah

a. Tujuan dakwah

Dakwah merupakan suatu kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya).⁴⁰ Tujuan dakwah menurut Hafidhudin adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kenyataan kehidupan sehari-hari.⁴¹ Baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari adzab neraka.

Amrullah Ahmad dalam bukunya Aziz menyinggung tentang tujuan dakwah yaitu untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. Beberapa tujuan dakwah tersebut, Pimay mengungkapkan secara garis besar tujuan dakwah dapat dibagi dua yaitu:

³⁹Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *op.cit*, h. 30.

⁴⁰Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: CV. Al-Ikhlash, 2003), h. 49.

⁴¹Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 78.

1) Tujuan umum

Tujuan umum dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat ke jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus dakwah antara lain:

- a) Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan
- b) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah SWT.
- c) Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat.⁴²

b. Fungsi Dakwah

Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam aqidah, ibadah, muamalah, maupun akhlak, sehingga dari situlah diharapkan lahir masyarakat yang ideal berada di bawah rahmat Allah SWT. Disinilah fungsi dakwah sangat diperlukan untuk membina mental dan spiritual manusia agar sesuai dengan ajaran Allah SWT. Menurut Aziz fungsi dakwah yaitu:

⁴²Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), h. 8-13.

- 1) Untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benar-benar rahmatan lil ‘alamiin bagi seluruh makhluk Allah.
- 2) Untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus.
- 3) Dakwah berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.⁴³

⁴³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penada Media, 2004), h. 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.⁴⁴ Fenomena disini adalah urgensi Majelis Ta'lim al-Musyahadah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵ Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih

⁴⁴ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 99.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.⁴⁶ Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang urgensi Majelis Ta'lim al-Musyadah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian, seperti responden/ narasumber.⁴⁷ Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumentasi dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.⁴⁸ Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan *cluster sampling* yaitu tehnik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu, negara propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 181.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 157.

⁴⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), h. 4

populasi yang telah ditetapkan.⁴⁹ Pada penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih dan 3 (tiga) orang jamaah majelis ta'lim.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer berupa penelitian kepustakaan (*library research*), seperti koran, internet, majalah, dan sebagainya.⁵⁰ Pada penelitian ini, data sekunder terdiri dari profil Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.⁵¹ Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis melakukan

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R& D*, (Bandung : Alfabeta, 2014),

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 158.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 175.

observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.⁵² Pada penelitian ini, penulis akan mengamati aktivitas dakwah Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.⁵³ Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur, jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.⁵⁴

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan

⁵²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85.

⁵³Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 186.

⁵⁴Nana Sudjana, *op.cit*, h. 68.

perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya.⁵⁵

Pada penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan yaitu *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dan dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang apa yang penulis harapkan.⁵⁶ Informan dalam penelitian ini yaitu: Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih yang berjumlah 1 (satu) orang. Serta anggota jama'ah Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih yang berjumlah 3 (tiga) orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵⁷ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 190.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 59.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 216.

informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.⁵⁸

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁹ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis

⁵⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Rajagrafindo, 2015), h. 172.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 327.

menggunakan metode triangulasi antar narasumber/responden. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, op.cit, h. 337.

1. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
2. Penyajian data yang berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Mushola Musyahadah dan Majelis Ta'limal-Musyadah Kelurahan Talang Benih

Mushola Musyahadah didirikan pada Tahun 1985 oleh tokoh agama dan masyarakat Kelurahan Talang Benih.⁶¹ Majelis Ta'lim al-Musyadah Kelurahan Talang Benih yang terbentuk saat ini merupakan salah satu rintisan dari para pemuka agama yang dibentuk pada tahun 1986 di Kelurahan Talang Benih, yang kemudian direspon baik oleh masyarakat. Dengan adanya majelis ta'lim di Kelurahan Talang Benih ini maka anggota yang terlibat didalamnya diajarkan untuk bisa menjalin hubungan silaturahmi dengan baik, baik sesama anggota majelis ta'lim maupun masyarakat yang lainnya, serta bertujuan memperkuat imannya agar dapat menghindari sifat-sifat kemusyrikan dan sifat meminta selain kepada Allah Swt. Hal itulah yang kemudian menjadi landasan dalam organisasi ini sehingga didirikanlah Majelis Ta'lim al-Musyadah Kelurahan Talang Benih agar para anggota dari organisasi ini dapat menerapkan sikap dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

⁶¹ Arsip Majelis Ta'lim al-Musyadah Kelurahan Talang Benih tahun 2019

⁶² Ibid

2. Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih

Semula, Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih merupakan pengajian dengan materi membaca Al Qur'an maupun Fiqih yang diperuntukkan bagi anak-anak dan dilaksanakan sebelum shalat maghrib. Seiring perkembangan waktu, berkembang pula pengajian bagi ibu-ibu muslimat yang rutin dilaksanakan setiap hari rabu.

Makin lama, perkembangan Majelis Ta'lim al-Musyahadah mengalami kemajuan yang cukup pesat terutama dari jumlah santri yang makin meningkat untuk menimba ilmu di sana. Semula, pengajian hanya dilakukan oleh anak-anak dan ibu-ibu, kini kelompok bapak-bapak juga tidak mau ketinggalan, sehingga kegiatan pengajian yang dilakukan pun semakin padat. Dari beberapa kelompok pengajian yang ada di Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, secara garis besar kelompok-kelompok tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok, yaitu :

- a. Kelompok anak-anak yang pelaksanaan pengajiannya setiap senin sampai jum'at ba'da shalat ashar hingga ba'da magrib.
- b. Kelompok bapak-bapak yang pelaksanaan pengajiannya pada malam kamis.
- c. Kelompok ibu-ibu yang pelaksanaan pengajiannya setiap hari bada shalat zuhur dengan materi agama Islam.
- d. Kelompok ibu-ibu yang pelaksanaan pengajiannya setiap malam kamis dengan materi fiqih.

Masyarakat yang mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim al-Musyahadah tidak hanya berasal dari Kelurahan Talang Benih saja, tetapi juga dari desa-desa sekitar yang memiliki keinginan yang kuat untuk menimba ilmu dan pengetahuan agama Islam. Oleh karena itu, maka tidak mengherankan jika semakin lama, santri yang mengaji pun semakin banyak sehingga ustadz yang menangani seringkali kewalahan untuk mengatur kegiatan. Tujuan awal didirikannya pengajian adalah untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama Islam di kalangan masyarakat sekitar agar nantinya terbentuk akhlaqul karimah dalam diri mereka, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta terhindar dari pengaruh negatif lingkungan baik dari segi sosial maupun budaya.

Adapun visi Majelis Ta'lim al-Musyahadah adalah : “Membentuk Manusia yang Berakhlak Mulia, Taqwa, Cerdas dan Rajin Beribadah”. Sedangkan misi Majelis Ta'lim al-Musyahadah, adalah :

- a. Memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat melalui kegiatan pengajian.
 - b. Mengkondisikan pembinaan iman dan taqwa yang berkelanjutan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.⁶³
3. Kondisi Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih

⁶³Arsip Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih tahun 2019.

Sarana dan prasarana turut menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih. Secara umum, sarana dan prasarana yang tersedia terbagi dalam tiga jenis, yaitu sarana yang berupa gedung (ruang belajar), alat peraga, dan buku-buku penunjang pembelajaran lainnya yang sewaktu-waktu dapat dipinjam oleh santri.⁶⁴ Berikut ini sarana dan prasarana yang tersedia di Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, yaitu:

Tabel 4.1
Kondisi Sarana dan Prasarana
Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	2
2	Tempat Parkir	2
3	Tempat Wudhu	4
4	Gudang	1
5	Dapur	1
6	Ruang Tamu	1
7	Meja ustadz	1 buah
8	Meja santri	1 buah
9	Al Qur'an	21 buah
10	Al Qur'an Hadits	62 buah
11	Buku Pengetahuan umum	12 buah
12	Iqra	5 buah
13	Kitab fadilah sedekah	1 buah
14	Buku Ibadah Haji	11 buah
15	Kitab Al-Barzanji	2 buah
16	Mukenah	7 Buah
17	Sajadah	12 Buah

⁶⁴Arsip Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih tahun 2019.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih belum memadai. Gedung pengajian yang tersedia masih menyatu dengan rumah tinggal pengasuh. Hal ini perlu dimaklumi, karena keberadaan Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih merupakan lembaga mandiri. Sseperti Al Qur'an, yang sudah disediakan di musholah Al-Musyahadah tersebut. Dan juga, tersedianya ruang belajar bagi santri cukup untuk menampung seluruh santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Majelis Ta'lim al-Musyahadah dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih

Dakwah merupakan suatu kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya).⁶⁵ Tujuan dakwah menurut Hafidhudin adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial

⁶⁵Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: CV. Al-Ikhlash, 2003), h. 49.

kemasyarakatan, agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari azab neraka.⁶⁶

Dakwah ajaran Islam dapat dilakukan di segala tempat dan waktu, salah satunya adalah di majelis ta'lim. Majelis ta'lim merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan sepanjang hayat yang menekankan pada materi agama dan ditujukan bagi seluruh kelompok usia, termasuk untuk kaum bapak dan ibu-ibu.

Dalam upaya merealisasikan hal tersebut maka usaha dan langkah Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih dengan menjadikan majelis ta'lim sebagai wadah dan wahana dalam membina umat yang murni institusional keagamaan. Dan sebagai institusi keagamaan, Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih merupakan salah satu struktur dakwah dan tabligh yang dilaksanakan sesuai perintah agama Islam secara teratur dan periodik.

Bertitik tolak dari kenyataan tersebut, menurut salah seorang Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih mencoba menerapkan pembinaan, persaudaraan dan mempererat tali persaudaraan serta menjalin hubungan yang baik itu, tidak lain adalah melalui majelis taklim. Namun bagi Pengurus dan Anggota Majelis Ta'lim al-Musyahadah, usaha dan langkah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih merupakan suatu pekerjaan yang sulit, sebab masyarakat yang ada disekitarnya

⁶⁶Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 78.

merupakan masyarakat yang masih banyak mementingkan diri sendiri.

Sebagaimana pernyataan Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah, yaitu:

“Menurutnya, masyarakat yang ada di sekitar Kelurahan Talang Benih juga masih kental akan kepercayaan dan kebiasaan lamanya yang “menduakan” Allah Swt. Masyarakat yang awalnya melakukan pemujaan di tempat-tempat yang dianggap sakral untuk meminta sesuatu, secara perlahan sadar bahwa yang mereka lakukan adalah kesalahan besar dan sangat dibenci oleh Allah Swt. Setelah mereka bergabung menjadi anggota Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih yang memiliki tujuan untuk memperkuat keimanannya dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lamanya, kehidupan mereka perlahan menjadi lebih baik dalam keimanan dan ketaqwaan”.⁶⁷

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya Majelis Ta'lim al-Musyahadah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan salah seorang Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah, sebagai berikut:

“Upaya yang kami lakukan sebagai Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih diantaranya yaitu: melakukan pengajian, melakukan zikir bersama, memperingati Hari Besar Islam, melakukan penyelenggaraan jenazah, dan berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah”.⁶⁸

Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam aqidah, ibadah, muamalah, maupun akhlak, sehingga dari situlah diharapkan lahir masyarakat yang ideal berada di bawah rahmat Allah Swt. Disinilah fungsi dakwah sangat diperlukan untuk membina mental dan spiritual manusia agar sesuai dengan ajaran Allah Swt. Adapun upaya Pengurus Majelis Ta'lim al-

⁶⁷Mukhlis Satar, Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 24 Juli 2019.

⁶⁸Mukhlis Satar, Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 24 Juli 2019.

Musyahadah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih, sebagai berikut:

a. Melakukan pengajian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah tentang kegiatan dakwah pengajian, sebagai berikut:

“Pengajian biasanya dilakukan di lokasi Masjid al-Musyahadah di Kelurahan Talang Benih. Kegiatan tersebut seringkali dilakukan, sebab kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap harinya. Selain pengajian yang dilakukan sering juga diajarkan tajwid oleh orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan kepada anggota majelis ta'lim ataupun masyarakat lainnya.”⁶⁹

Jadi dapat kita ketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus majelis ta'lim ini dalam menghidupkan kegiatan dakwahnya yaitu dengan mengadakan pengajian rutin yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu sekitar lingkungan majelis ta'lim.

b. Melakukan zikir bersama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah tentang kegiatan dakwah zikir bersama, sebagai berikut:

“Zikir bersama biasanya juga dilakukan di lokasi Masjid al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih. Kegiatan tersebut sering juga dilakukan, sebab kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam setiap tahunnya yaitu pada waktu bulan suci Ramadhan, selain itu juga dilakukan pada perayaan Isra Mi'raj. Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah ini juga sering menerima panggilan untuk melakukan zikir dan pengajian bersama saat ada

⁶⁹Mukhlis Satar, Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 24 Juli 2019.

kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat seperti pada saat sebelum pesta perkawinan, khitanan, syukuran serta kegiatan lainnya tanpa dipungut biaya atau imbalan sedikitpun. Karena kegiatan ini dilakukan semata-mata hanya karena Allah Swt.”⁷⁰

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa majelis ta’lim di Kelurahan Talang Benih ini dilakukan secara sukarela dan sering menerima panggilan untuk melakukan zikir dan pengajian bersama di luar Kelurahan ini.

c. Memperingati Hari Besar Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Majelis Ta’lim al-Musyahadah tentang kegiatan dakwah memperingati Hari Besar Islam, sebagai berikut:

“Majelis Ta’lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih juga setiap tahunnya melakukan acara Maulid Nabi Muhammad Saw serta acara Isra Mi’raj yang dilakukan dalam setahun sekali dengan tujuan untuk bisa lebih mempererat tali silaturahmi serta mejalin hubungan silaturahmi dengan baik bagi sesama anggota majelis ta’lim maupun dengan masyarakat di Kelurahan Talang Benih pada khususnya, dalam hal ini juga mendapatkan hal-hal positif yang disampaikan oleh para da’i dengan bekerjasama antara anggota organisasi dengan masyarakat setempat untuk mensukseskan kegiatan ini”.⁷¹

Maulid Nabi Muhammad Saw ini dilakukan dengan cara mengundang seorang da’i yang membawakan sebuah ceramah agama.

Selain itu, Majelis Ta’lim al-Musyahadah juga mengadakan kegiatan Isra

⁷⁰Mukhlis Satar, Pengurus Majlis Ta’lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 24 Juli 2019.

⁷¹Mukhlis Satar, Pengurus Majelis Ta’lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 24 Juli 2019.

Mi'raj dengan cara mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut mendengarkan ceramah agama. Agar seluruh lapisan masyarakat dapat hadir dan ikut serta dalam kegiatan ini dan secara tidak langsung bisa menjalin hubungan yang harmonis.

d. Melakukan penyelenggaraan jenazah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah tentang kegiatan dakwah melakukan penyelenggaraan jenazah, sebagai berikut:

“Salah satu upaya menghidupkan dakwah dan menjalin hubungan yang baik diantara masyarakat adalah sebagian dari anggota Majelis Ta'lim al-Musyahadah melakukan suatu kegiatan berupa memandikan jenazah, memakaikan kain kafan, dan menyalati jenazah. Dalam hal ini agar dapat membantu masyarakat atau keluarga yang ditinggalkan apabila ada anggota keluarganya yang meninggal dunia.”⁷²

Peneliti juga dapat mengetahui bahwa hubungan yang baik dengan masyarakat dapat memudahkan untuk menghidupkan kegiatan dakwah di Kelurahan Talang Benih ini.

e. Berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah tentang kegiatan dakwah berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah, sebagai berikut:

⁷²Mukhlis Satar, Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 24 Juli 2019.

“Berkunjung ketika ada anggota keluarga atau masyarakat yang sedang sakit atau tertimpa musibah dengan melihat kondisinya baik di rumah ataupun di rumah sakit. Karena dengan datang melihat kondisi mereka itu berarti mengurangi rasa sakit yang diderita dan secara tidak langsung dapat mengurangi beban mereka, serta dapat mempererat dan menjalin hubungan silaturahmi dengan baik.”⁷³

Dengan demikian dapat dipahami, kegiatan dakwah berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah, dapat mempererat dan menjalin hubungan silaturahmi dengan baik.

Oleh karena itu dengan seringnya melaksanakan berbagai kegiatan seperti di atas, seperti kegiatan pengajian dan dzikir bersama, serta shalawat. Hal ini dapat menjadi suatu landasan bagi Majelis Ta’lim al-Musyahadah untuk lebih dikenal oleh masyarakat sebagai majelis dzikir. Selain dari kegiatan itu Majelis Ta’lim al-Musyahadah juga bertujuan agar anggota dan masyarakat setempat dapat menjalin hubungan silaturahmi dengan baik dan melalui berbagai kegiatan, serta dapat menarik minat masyarakat untuk bergabung ke dalam organisasi ini dan meninggalkan segala kebiasaan lamanya yang menduakan Allah Swt.

Kesadaran batin yang tinggi karena adanya iman yang tumbuh dan berkembang dalam diri jama’ah dan masyarakat untuk mempercepat proses terwujudnya persaudaraan manusiawi. Karena begitu manusia sudah beriman maka disitulah seseorang terikat persaudaraan dan dapat menjalin hubungan

⁷³Mukhlis Satar, Pengurus Majelis Ta’lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 24 Juli 2019.

silaturrahim dengan orang lain yang seiman dengannya. Iman dalam hubungan antara seorang jama'ah dengan jama'ah yang lainnya merupakan tali pengikat yang lebih kuat dari tali asal-usul kekerabatan, kekelompokan dan seterusnya.

Hal ini ditegaskan dalam QS Al-Hujurat/49 : 10, sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Untuk merealisasikan ayat di atas, Majelis Ta'lim al-Musyadah dapat memerankan bahwa pembinaan dan dalam menjalin hubungan yang erat di antara masyarakat itu sudah seharusnya terjadi, sebab mereka telah dipersatukan dengan tali keimanan, dan mereka selalu disadarkan supaya jangan meretakkan kesatuan persaudaraannya itu dengan perceraian-beraian. Oleh karena itu, dalam berbagai kegiatan mereka selalu dihimbau bahwa persaudaraan dalam menjalin hubungan yang baik tentu akan melahirkan kekuatan dan Allah Swt akan merasa bangga dengan nikmat persatuan dan terhindar dari rasa permusuhan, dengki, iri hati, dan segala sifat-sifat yang dapat merenggangkan mereka yang satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini Majelis Ta'lim al-Musyadah dituntut untuk bisa memberikan peranan yang mampu menunjang guna tercapainya suatu hubungan yang baik tidak lain adalah mampu membina dan mempererat tali persaudaraan dengan cara menyambungkan silaturrahim sesama anggota

maupun masyarakat. Dimana kegiatan-kegiatan yang perlu dikembangkan lebih lanjut lagi serta program-program yang belum terlaksana tentu memerlukan kesiapan dan kesigapan para pengurusnya dan anggota-anggotanya dan tentu saja butuh motivasi dan dukungan dari semua pihak yang terkait khususnya masyarakat yang berada di Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih.

Menurut pendapat Awaludin Pimay, ada beberapa tujuan dakwah. Tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat ke jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Sedangkan tujuan dakwah secara khusus, antara lain: a) Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan; b) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat Allah Swt; c) Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat.⁷⁴

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, bahwa pelaksanaan pembelajaran agama Islam di majelis ta'lim ini dilaksanakan setiap hari pada

⁷⁴Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), h. 8-13.

sore hingga malam hari.⁷⁵ Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan individu yang mengikutinya. Materi pembelajaran pun disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Bagi kelompok anak-anak, materi yang diberikan adalah membaca Al Qur'an, tajwid maupun ilmu Fiqih.

Materi agama Islam yang disampaikan dalam pembelajaran Agama Islam di Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih antara lain masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah ikhsan (akhlaq). Masalah akidah adalah bersifat i'tikad batin, berfungsi mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Masalah syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan semua hukum Tuhan, yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup manusia. Masalah akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

2. Pandangan Masyarakat terhadap Kegiatan Majelis Ta'lim al-Musyahadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih

Menurut Moh. Ali Aziz bahwa fungsi dakwah, yaitu: a) Untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benar-benar rahmatan lil 'alamiin bagi

⁷⁵Mukhlis Satar, Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 24 Juli 2019.

seluruh makhluk Allah Swt; b) Untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus; dan c) Dakwah berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.⁷⁶

Sejak berdirinya, Majelis Ta'lim al-Musyahadah di tengah-tengah masyarakat khususnya di Kelurahan Talang Benih ini merupakan suatu kesyukuran bagi para pemuka agama dan masyarakat karena kehadiran majelis ta'lim tersebut membawa pengaruh yang cukup positif dan signifikan bagi kehidupan masyarakat. Mampu merubah pola pikir masyarakat sekaligus keberagamannya dimana sebagian masyarakat awalnya banyak yang tidak tahu membaca al-Quran dengan benar setelah adanya majelis ta'lim ini maka mampu membina anggota atau masyarakat yang terlibat didalamnya sudah mulai tahu membaca al-Quran dengan benar. Majelis Ta'lim al-Musyahadah tersebut juga mampu mencairkan kebekuan yang terjadi selama ini. Masyarakat semakin bergairah mempelajari agama dan mampu menerapkan ajaran-ajarannya. Penerangan agama yang selama ini secara gencar disuarakan di lingkungan RT. 3 Kelurahan Talang Benih telah mengantarkan umat sedikit demi sedikit kepada pemahaman keagamaan yang semakin baik.

Fokus penelitian selanjutnya yang diteliti yaitu untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap kegiatan Majelis Ta'lim al-Musyahadah di RT.

⁷⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penada Media, 2004),h. 60.

3 Kelurahan Talang Benih. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang jama'ah pengajian Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jama'ah Majelis Ta'lim al-Musyahadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih bahwa tanggapan bapak dan ibu-ibu jama'ah pengajian terhadap kegiatan Majelis Ta'lim al-Musyahadah dinilai berjalan dengan baik, berikut wawancaranya:

“Sebenarnya saya secara pribadi, melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama ini di Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk pola pikir dan membina antara sesama anggotanya maupun masyarakat yang lain, sehingga tercipta suasana yang akrab diantara sesama jama'ah dan tidak lain mampu menjalin hubungan silaturahmi dengan baik. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa sebagian masyarakat Kelurahan Talang Benih ini pada umumnya adalah masyarakat yang lebih mengutamakan kesibukan sendiri-sendiri”.⁷⁷

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya Majelis Ta'lim al-Musyahadah di Kelurahan Talang Benih, pelaksanaan ajaran agama Islam dapat direalisasikan dengan baik melalui sarana atau wadah berupa majelis ta'lim. Artinya secara tidak langsung mampu mempraktekkan ajaran agama Islam yang mendasar seperti halnya saling kasih mengasihi, tenggang rasa, saling memberikan masukan dalam melaksanakan suatu kegiatan, berdiskusi serta memecahkan suatu masalah yang pada akhirnya akan mengantarkan mereka kepada kesadaran bahwa antara mereka harus memiliki

⁷⁷Masuha, Jamaah Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 26 Juli 2019.

rasa persaudaraan dan harus mampu menjalin hubungan silaturahmi dengan baik.

Sedangkan tanggapan bapak-bapak pengajian Majelis Ta'lim al-Musyahadah terhadap penyelenggaraan pengajian di majelis ta'lim ini juga dinilai telah berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang jama'ah Majelis Ta'lim al-Musyahadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih sebagai berikut:

“Tanggapan saya terhadap penyelenggaraan pengajian di Majelis Ta'lim al-Musyahadah dinilai berjalan dengan baik. Dari segi materi dan waktu pengajian membuat saya selalu semangat untuk mengikuti kegiatan pengajian karena materi yang *up to date*, serta waktu yang tepat yaitu pada sore hari yang tidak mengganggu aktivitas saya. Metode yang digunakan ustadz penyampai materi cukup bervariasi sehingga tidak membosankan. Dengan mengikuti majelis ta'lim ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi saya untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁸.

Besarnya tanggapan ibu-ibu terhadap materi dan waktu pengajian mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan pengajian karena materi yang *up to date* dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mereka untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, faktor waktu menjadi daya tarik bagi para jama'ah untuk mengikuti pengajian. Waktu yang tepat yaitu pada sore hari memungkinkan ibu-ibu untuk mengaji karena ibu-ibu yang bekerja pada siang hari merasa tidak terganggu dengan aktivitas

⁷⁸Suharman, Jamaah Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 26 Juli 2019.

mengaji. Hal ini menjadi salah satu penyebab langgengnya kegiatan pengajian di Majelis Ta'lim al-Musyahadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar ibu-ibu jama'ah pengajian memberikan tanggapan positif terhadap materi pengajian yang disampaikan ustadz/ustadzah pemateri. Materi disampaikan sesuai dengan kemampuan ibu-ibu jama'ah mulai dari materi yang tingkat kesulitannya rendah hingga materi dengan tingkat kesulitan yang tinggi namun tetap memperhatikan kemampuan ibu-ibu jama'ah dalam menyerap dan memahami materi tersebut dengan baik.⁷⁹

Sedangkan tanggapan anak-anak yang mengikuti pengajian Majelis Ta'lim al-Musyahadah terhadap penyelenggaraan pengajian di majelis ta'lim ini juga dinilai sangat bermanfaat karena materi yang disampaikan mempunyai nilai pendidikan agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang jama'ah anak-anak Majelis Ta'lim al-Musyahadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih sebagai berikut:

“Tanggapan anak-anak pengajian Majelis Ta'lim al-Musyahadah dinilai berjalan cukup baik. Dari segi materi dan waktu pengajian membuat saya selalu semangat untuk mengikuti kegiatan pengajian karena ada materi dasar tentang pendidikan agama islam, serta waktu yang tepat yaitu pada sore hari yang tidak mengganggu aktivitas saya. Metode yang digunakan ustadz penyampai materi cukup mudah dipahami sehingga tidak membosankan. Dengan mengikuti majelis ta'lim ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi saya”.⁸⁰

⁷⁹Jariah, Jamaah Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 26 Juli 2019.

⁸⁰Zeti, Jamaah Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 26 Juli 2019

Berkaitan dengan metode yang digunakan ustadz, ibu-ibu jama'ah juga memberikan tanggapan positif. Metode yang digunakan ustadz cukup bervariasi, namun metode ceramah tetap menjadi metode utama yang digunakan ustadz untuk menyampaikan materi pengajian. Selama kegiatan pengajian, ustadz juga memberikan kesempatan kepada para jama'ah untuk aktif dalam kegiatan pengajian. Para jama'ah tidak hanya diam dan memperhatikan penjelasan ustadz saja, melainkan juga memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang disampaikan ustadz.⁸¹

Dengan penyampaian yang tepat, diharapkan tujuan kegiatan pengajian yang diselenggarakan di Majelis Ta'lim al-Musyadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, kegiatan pengajian dapat dipupuk dan dikembangkan sehingga memiliki manfaat bagi para jama'ah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

⁸¹UdaWati, Jamaah Majelis Ta'lim al-Musyadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 26 Juli 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Upaya Majelis Ta'lim al-Musyahadah dalam menghidupkan kegiatan dakwah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih, yaitu: melakukan pengajian, melakukan zikir bersama, memperingati Hari Besar Islam, melakukan penyelenggaraan jenazah, dan berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah.
2. Pandangan masyarakat terhadap kegiatan Majelis Ta'lim al-Musyahadah di RT. 3 Kelurahan Talang Benih, yaitu: bahwa penyelenggaraan pengajian di Majelis Ta'lim al-Musyahadah dinilai berjalan dengan baik. Dari segi materi pengajian membuat jamaah selalu semangat untuk mengikuti kegiatan pengajian karena materi yang up to date yang dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi jamaah untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi waktu pengajian dilakukan pada waktu yang tepat sehingga tidak mengganggu aktivitas jamaah.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tanggapan dari masyarakat terhadap pelaksanaan pengajian di Majelis Ta'lim al-Musyahadah sangat positif pada masyarakat di Kelurahan Talang Benih, dengan demikian hendaknya hal ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar jangan sampai penilaian terhadap kegiatan itu menjadi negatif.
2. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat hendaklah para Ustadz/Ustadzah berperan aktif untuk membantu mencari solusinya dengan jalan memberikan pengarahan-pengarahan yang positif serta membuka forum tanya jawab setiap kegiatan pengajian dilaksanakan.
3. Hendaklah para pejabat setempat yang berwenang khususnya di Kelurahan Talang Benih turut berpartisipasi secara aktif dalam membina serta memperhatikan perkembangan kegiatan-kegiatan di Majelis Ta'lim Al-Musyahadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tutty. 2007. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: Mizan.
- Alawiyah, Tuty. 2007. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. (Bandung: Mizan.
- Ali Aziz, Moh. 2004 *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Penada Media, 2004.
- Ali, Aziz Moh. 2007. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Penada Media.
- Ali, Mukti. 2006. *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Biro Humas Departemen Agama RI.
- Arifin, M. 2005. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsip Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih tahun 2019
- Bisri, Djaelani M. 2007. *Ensiklopedia Islam*, Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Pustaka Phoenix.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Rajagrafindo.
- Hafidhudin, Didin. 2008. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 91.
- Huda, Nurul. 2006. *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI).
- Iqbal, Muhammad. 2016. *Metode Dakwah Ustad di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu*, Program Studi Komisi Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

- J, Moleong Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jariah, Jamaah Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 26 Juli 2019.
- Khozin. 2006. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Raja Grafindo.
- M, Arifin H. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masuha, Jamaah Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 26 Juli 2019.
- Munir, Amin Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah..
- Munir, Muhammad dan Ilahi, Wahyu. 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Pamungkas, Astia. diakses tanggal 30 Januari 2019, pukul 14.15. *Pengertian Esensi dan Urgensi*, Artikel.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*, Semarang: Rasail.
- Purwati, Siti. 2011. *Tanggapan Ibu-Ibu Jama'ah Terhadap Penyelenggaraan Pengajian di Majelis Ta'lim Alif Ba' Ta' Zid Kebanaran Mandiraja Banjarnegara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Saleh, Abdurrahman dan Abdul, Wahab Muhib. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta :Kencana.
- Saodih, Sukmadinata Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Satar, Mukhlis. Pengurus Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Be: wawancara tanggal 24 Juli 2019.
- Siregar, Imran dan Shofiuddin. 2003. *Pendidikan Agama Luar Sekolah (Studi Tentang Majelis Taklim)*, Jakarta: 2003.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Sugiyono 20014. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R& D*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharman, Jamaah Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 26 Juli 2019.
- Syukir, Asmuni. 2003. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: CV. Al-Ikhlash).
- Warson, Munawir Ahmad. 2007. *Al-Munawir Kamus Arab- Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Wati, Uda. Jamaah Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 26 Juli 2019.
- Yanti, 2017. *"Pelaksanaan Program Majelis Ta'lim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang*, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
- Yusri, 2017. *"Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa"*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.
- Zeti, Jamaah Majelis Ta'lim al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, wawancara tanggal 26 Juli 2019

LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : 054/In.34/ FU/ PP.00.9/03/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Memimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Usulan dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam tanggal 27 Maret 2019 Tentang Permohonan SK Pembimbing;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama : Menunjuk Saudara :
: 1. Hariya Toni, S.Sos.L., MA. 19820510 200912 1 003
: 2. Anriah, MA. :-
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N a m a : Septi Nurlaili
N i m : 15521024
Judul Skripsi : Urgensi Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah di Rt. 03 Kelurahan Talang Benih
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki seb mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 28 Maret 2019
Dekan,

Idi Warsah

- Tembusan
1. Rektor IAIN Curup
 2. Bendaharawan Instansi Pengguna IAIN Curup
 3. Kabag Akademik Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/235 /IP/DFMPTSP/VIII/2019

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas KPI IAIN Curup Nomor : 164/In.34/FU/PP.00.09/07/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 14 Agustus 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Septi Nurlaili / Batu Bandung, 26 September 1994
NIM : 15521024
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Judul Proposal Penelitian : Urgensi Majelis Ta'lim Al-Musyhadah Dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwa di RT. 03 Kelurahan Talang Beni
Lokasi Penelitian : Kelurahan Talang Benih
Waktu Penelitian : 14 Agustus 2019 s/d 30 Oktober 2019
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas KPI IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 14 Agustus 2019

Plh. Kepala Dinas



Ir. Karheli
Pembina Tk. 1

NIP. 19620214 199203 2 001

Lampiran:

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas KPI IAIN Curup
3. Lurah Talang Benih
4. Yang Berangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 164/In.34/FU/PP.00.9/07/2019
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Rejang Lebong
di-
Tempat**

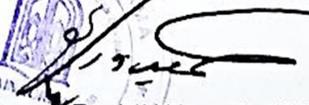
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Septi Nurlaili
NIM : 15521024
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Judul Skripsi : Urgensi Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah di Rt.03 Kelurahan Talang Benih.
Waktu Penelitian : 30 Juli s.d 30 Oktober 2019
Tempat Penelitian : Kelurahan Talang Benih

Mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinya diucapkan terima kasih.

Curup, 30 Juli 2019
Dekan

Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP 19750415 200501 1 009





**PENGURUS LANGGAR AL MUSYAHADAH
GANG DHARMA BAKTI RT.003 RW.002
KELURAHAN TALANG BENIH**

Jl. D.1 Panjaitan Gg. Dharma Bakti RT.003 RW.002 Kelurahan Talang Benih Curup

SURAT KETERANGAN
Nomor: 96 / MSH/XII/2019

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Fuad Iain Curup Tgl 19 Agustus No 164/ In.34/FU/ PP/. 009/07/2009 Hal : Penelitian Dengan Ini Menjelaskan:

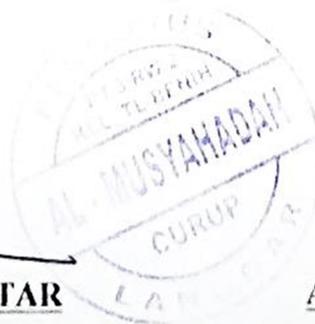
Nama : Septi Nurlaili
NIM : 15521024
Jurusan : Komukasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Urgensi Majelis Ta'lim Al- Musyadah Dalam Menghidupkan
Kegiatan Dakwah Di Rt.03 Kelurahan Talang Benih.
Waktu Penelitian : 30 Juli s.d 30 Oktober 2019
Tempat Penelitian : Kelurahan Talang Benih

Benar-benar melaksanakan penelitian di Langgar Al- Musyahadah Gang Darma Bakti RT.003/ RW.002 Kel. Talang Benih Kec. Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong sebagai bahan penelitian.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Ketua

Drs. H. MUCHLIS SATAR



Curup, 20 Agustus 2019

Sekretaris

ANDRI OKTO. S. S.I. Kom

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Septi Nurlaili
NIM : 15521024
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Urgensi Majelis Ta'lim Al-Musyahadah dalam
Menghidupkan Kegiatan Dakwah di RT. 3
Kelurahan Talang Benih
Informan : Pengurus Majelis Ta'lim Al-Musyahadah
Kelurahan Talang Benih

Pertanyaan Wawancara :

1. Apa tujuan kegiatan dakwah di Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan Pengurus Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih dalam menghidupkan dakwah untuk masyarakat ?
3. Bagaimana kondisi kegiatan dakwah di Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih pada saat ini ? Apakah berjalan lancar atau tidak ?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi Pengurus Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih dalam menghidupkan dakwah untuk masyarakat ?
5. Bagaimana respon atau tanggapan masyarakat di RT. 3 Kelurahan Talang Benih terhadap kegiatan di Majelis Ta'lim Al-Musyahadah ?
6. Apa saja manfaat yang telah didapatkan masyarakat RT. 3 Kelurahan Talang Benih terhadap kegiatan dakwah di Majelis Ta'lim Al-Musyahadah ?
7. Bagaimana pengaruh kegiatan dakwah Majelis Ta'lim Al-Musyahadah terhadap masyarakat RT. 3 Kelurahan Talang Benih ?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Septi Nurlaili
NIM : 15521024
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Urgensi Majelis Ta'lim Al-Musyahadah dalam
Menghidupkan Kegiatan Dakwah di RT. 3
Kelurahan Talang Benih
Informan : Jamaah Pengajian Majelis Ta'lim Al-Musyahadah
Kelurahan Talang Benih

Pertanyaan Wawancara :

1. Setelah didirikan Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih, apakah Bapak/Ibu selalu aktif mengikuti pengajiannya ? Jelaskan !
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih ?
3. Seberapa pentingkah keberadaan Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih bagi Bapak/Ibu? Jelaskan alasannya ?
4. Apakah pengetahuan agama Bapak/Ibu semakin bertambah setelah mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih ? Jelaskan!
5. Apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih ? Jelaskan !
6. Apakah materi yang disampaikan dalam pengajian Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih sesuai dengan pemahaman jama'ah ? Jelaskan !
7. Apakah waktu pengajian di Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih tidak mengganggu aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari ? Jelaskan !

8. Apakah alokasi waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi pengajian Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih dirasa cukup ?
9. Bagaimana metode yang sering digunakan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi pengajian di Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih ?
10. Apa saran-saran dari Bapak/Ibu untuk kemajuan Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih ?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan:

Wawancara dengan Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih.



Keterangan:
Wawancara dengan Pengurus Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih.



Keterangan:
Kegiatan Pengajian di Majelis Ta'lim Al-Musyahadah Kelurahan Talang Benih

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs.H.Muchlis Satar

Jabatan : Pengurus

Menerangkan dengan sebenarnya,

Nama : Septi Nurlaili

NIM : 15521024

Jurusan : Komukasi Penyiaran Islam

Fakultas : FUAD

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Urgensi Majelis Ta'lim Al- Musyahadah Dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah Di Rt.03 Kelurahan Talang Benih".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019

Wawancara



(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MasuHa

Jabatan : Jamaah Majelis ta'lim

Menerangkan dengan sebcnarnya,

Nama : Septi Nurlaili

NIM : 15521024

Jurusan : Komukasi Penyiaran Islam

Fakultas : FUAD

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Urgensi Majelis Ta'lim Al- Musyahadah Dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah Di Rt.03 Kelurahan Talang Benih".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019

Wawancara

(.....Mu.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Jariah*

Jabatan : *Jamaah*

Menerangkan dengan sebenarnya.

Nama : Septi Nurlaili

NIM : 15521024

Jurusan : Komukasi Penyiaran Islam

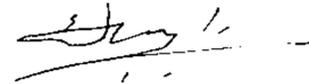
Fakultas : FUAD

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Urgensi Majelis Ta'lim Al- Musyahadah Dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah Di Rt.03 Kelurahan Talang Benih".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019

Wawancara



(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ula Wati

Jabatan : jamaah

Menerangkan dengan sebenarnya,

Nama : Septi Nurlaili

NIM : 15521024

Jurusan : Komikasi Penyiaran Islam

Fakultas : FUAD

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Urgensi Majelis Ta'lim Al- Musyahadah Dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah Di Rt.03 Kelurahan Talang Benih".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019

Wawancara


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama SUHARMAN

Jabatan Jemaah

Menerangkan dengan sebenarnya.

Nama . Septi Nurlaili

NIM . 15521024

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : FUAD

Tejiah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Urgensi Majelis Ta'lim Al- Musyahadah Dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah Di Rt 03 Kelurahan Talang Benih"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019

Wawancara



(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Leti*

Jabatan : *Narasumber (anak²)*

Menerangkan dengan sebenarnya,

Nama : Septi Nurlaili

NIM : 15521024

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : FUAD

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Urgensi Majelis Ta'lim Al- Musyahadah Dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah Di Rt 03 Kelurahan Talang Benth"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 2019

Wawancara


(*Leti*)



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SEPTI NURLAU
 NIM : 15521024
 FAKULTAS/JURUSAN : UCHULUDIN APAL DAN DAKWAH
 PEMBIMBING I : Hartigan Toni, S.Sos., MA
 PEMBIMBING II : Anriat, MA
 JUDUL SKRIPSI : URGENSI MAJELIS TALIM AL-MUSYAHADAH
 DALAM MENGHIDUPKAN KEGIATAN DAKWAH
 DI-PT.3 KEWAZAHAN TALANG BENUH

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hartigan Toni, S.Sos., MA
 NIP. 1982051020091215003

Anriat, MA
 NIP. 1608061016



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SEPTI NURLAU
 NIM : 15521024
 FAKULTAS/JURUSAN : UCHULUDIN APAL DAN DAKWAH / KOMUNITAS' Remajan Uom
 PEMBIMBING I : Hartigan Toni, S.Sos., MA
 PEMBIMBING II : Anriat, MA
 JUDUL SKRIPSI : URGENSI MAJELIS TALIM AL-MUSYAHADAH
 DALAM MENGHIDUPKAN KEGIATAN DAKWAH DI
 PT. 03 KEWAZAHAN TALANG BENUH

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

Biografi Penulis



A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Septi Nurlaili
2. Tempat Lahir : Batu Bandung
3. Tanggal Lahir : 26 September 1996
4. Alamat : Pasar Ujung Kepahiang
5. Nama Orang Tua :
 - Ayah : Soheri
 - Ibu : Kusmawati

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD 03 Kepahiang Selesai Pada Tahun 2007
2. SMP Negeri 01 Kepahiang Selesai Pada Tahun 2011
3. SMA Negeri 01 Kepahiang Selesai Pada Tahun 2014
4. S1 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Curup Selesai Pada Tahun 2019